

**ANALISIS KECACINGAN PADA IBU HAMIL DENGAN
ANEMIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GATAK**

Naskah Publikasi

**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk meraih gelar Sarjana Keperawatan**



Disusun Oleh :

Rian Adhitya Pradana

J 210 100 025

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2014

PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi berserta CD dan isi
dengan judul :

**ANALISIS KECACINGAN PADA IBU HAMIL DENGAN ANEMIA DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS GATAK**

Oleh :

RIAN ADHITYA PRADANA

J210.100.025

Telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing dan telah diperkenankan untuk
dipublikasikan

Surakarta, 19 Juli 2014

Mengetahui,

Pembimbing I



Sulastri., S.Kp., M.Kes

Pembimbing II



Noor Alis., S.KM., M.KM



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Muhammadiyah Surakarta, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rian Adhitya Pradana
NIM : J 210.100.025
Program Studi : Keperawatan S1
Fakultas : Ilmu Kesehatan
Jenis Karya : Skripsi
Judul : GAMBARAN SOSIAL EKONOMI DAN
KECACINGAN PADA IBU HAMIL DENGAN
ANEMIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
GATAK

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty - Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Analisis Kecacingan Pada Ibu Hamil Dengan Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Gatak

Beserta perangkat yang ada (Jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Surakarta berhak menyimpan, mengalih media / formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Surakarta
Pada Tanggal : 19 Juli 2014
Yang Menyatakan

(Rian Adhitya Pradana)

Analisis Kecacingan Pada Ibu Hamil Dengan Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Gatak

1. Rian Adhitya Pradana

Mahasiswa S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan UMS
Jl. Mangga Kel. Bendo 15/06, Kec. Bendo, Magetan

2. Sulastri., S.Kp., M.Kes.,

Dosen Keperawatan FIK UMS
Gumuksari 3/5, No. 31-34 Pucangan, Kartosura, Sukoharjo

3. Noor Alis., S.KM., M.KM.,

Dosen Kesehatan Masyarakat FIK UMS
Perum Mayang Agung I No. A7 Rt. 3/5, Mayang, Gatak,
Sukoharjo

ABSTRAK

Anemia pada ibu hamil adalah keadaan tubuh yang mengandung hemoglobin kurang dari 11 gr/dl yang disebabkan karena kekurangan zat besi, asam folat, kekurangan mineral dan vitamin seperti vitamin B12, vitamin C dan adanya penyakit-penyakit kronik seperti TBC paru, cacing usus, malaria. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 37,1 %. Pemberian tablet Fe di Indonesia pada tahun 2012 sudah mencapai 85 %. Berdasarkan hasil survey di Puskesmas Gatak, jumlah ibu hamil yang menderita anemia tahun 2013 sebanyak 77 orang (8,4 %) dan pada akhir bulan Mei 2014 jumlah ibu hamil yang menderita anemia sudah mencapai 30 jiwa. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kecacingan pada ibu hamil dengan anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Gatak. Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel penelitian ini adalah 30 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Gatak. Pengambilan sampel secara *total sampling* dengan cara kunjungan rumah. Hasil penelitian menggambarkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang menderita anemia mengalami positif kecacingan sebanyak 14 orang (46,7%).

Kata kunci : anemia pada ibu hamil, kecacingan

***Analysis of the Worm Infection At Pregnant Women With Anemia
In Work Area Puskesmas Gatak***

1. Rian Adhitya Pradana

*Students of Nursing in the Faculty of Health Sciences UMS
Jl. Mangga Kel. Bendo 15/06, Kec. Bendo, Magetan*

2. Sulastri., S.Kp., M.Kes.,

*Lecturer in Nursing the Faculty of Health Sciences UMS
Gumuksari 3/5, No. 31-34 Pucangan, Kartosura, Sukoharjo*

3. Noor Alis., S.KM., M.KM.,

*Lecturer in Public Health the Faculty of Health Sciences UMS
Perum Mayang Agung I No. A7 Rt. 3/5, Mayang, Gatak,
Sukoharjo*

ABSTRACT

Anemia in pregnant women is where the state of the body that contain hemoglobin less than 11 g/dl were caused by deficiency of iron, folic acid, mineral and vitamins such as vitamin B12, vitamin C and the presence of chronic diseases such as pulmonary tuberculosis, intestinal worm, and malaria. The prevalence of anemia to pregnant women in Indonesia the year 2013 amounted to 37.1%. Giving tablets Fe in Indonesia in 2012 has reached 85%. Based on the survey results Gatak Puskesmas, the number of pregnant women suffer from anemia in 2013 as many as 77 people (8.4%) and at the end of May 2014 the number of pregnant women suffering from anemia has reached 30 people. This study aims to describe of the worm infection at pregnant women with anemia in the Work Area Puskesmas Gatak. This research is a descriptive study using a cross-sectional approach. The number of samples of this study were 30 pregnant women in the Puskesmas Gatak. Sampling is total sampling by means of home visit. Results illustrate that describe the of pregnant women are anemic worm infection positive experience as many as 14 people (46.7%).

Keywords: anemia to pregnant women, worm infection

A. PENDAHULUAN

Anemia adalah suatu keadaan dimana tubuh memiliki jumlah sel darah merah (hemoglobin) yang terlalu sedikit berada < 11 gr/dl (Proverawati, 2013). Menurut WHO (2008), prevalensi anemia pada ibu hamil diperkirakan di Asia sebesar 48,2 %, Afrika 57,1 %, Amerika 24,1 %, dan Eropa 25,1 %.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1 %. Pemberian tablet Fe di Indonesia pada tahun 2012 sebesar 85 %. Pemerintah sudah melakukan program penanggulangan anemia pada ibu hamil yaitu dengan memberikan 90 tablet Fe kepada ibu hamil. (Kementerian Kesehatan RI, 2013). Pemberian 90 tablet Fe kepada ibu hamil di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012 sebesar 91,77 %. Cakupan tertinggi dicapai oleh Kabupaten Sukoharjo 100,59% dan terendah Kabupaten Wonogiri 80,26% (DinKes Jateng, 2013).

Di Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2013 jumlah ibu hamil mencapai 14.966 jiwa, dan ibu hamil yang menderita anemia sebanyak 1.031 jiwa atau 6,8 % dari jumlah ibu hamil. (DinKes Sukoharjo, 2013)

Menurut Harsono (2013), juga menjelaskan bahwa anemia bisa disebabkan oleh penyakit-penyakit kronis seperti Tuberculosis Paru, Infeksi Cacing Usus dan Penyakit Malaria. Prevalensi kecacingan di

Indonesia pada tahun 1987 sebesar 78,6% masih relatif cukup tinggi. Sejak tahun 2002 hingga 2006, angka prevalensi penyakit kecacingan secara berurutan adalah sebesar 33,3%, 33,0%, 46,8%, 28,4% dan 32,6%. (Depkes RI, 2006).

Dari hasil survey pendahuluan di Puskesmas Gatak jumlah ibu hamil di tahun 2013 sebanyak 921 jiwa, dan jumlah ibu hamil yang menderita anemia sebanyak 77 jiwa atau 8,4 % dari jumlah ibu hamil. Pada akhir bulan Mei 2014 jumlah ibu hamil yang menderita anemia sudah mencapai 30 jiwa.

Dari fenomena di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kecacingan Pada Ibu Hamil Dengan Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Gatak”.

B. TINJAUAN PUSTAKA**1. Anemia Pada Kehamilan**

Anemia pada ibu hamil bisa diartikan bahwa penurunan kadar Hemoglobin berada < 11 gr/dl (WHO, 2011). Anemia dalam kehamilan merupakan penurunan kadar hemoglobin atau sel darah merah kurang dari 11 g/dl pada masa kehamilan trimester ke I dan III, dan kurang dari 10,5 g/dl pada masa kehamilan trimester ke II (Harsono, 2010).

Anemia dapat terjadi karena kekurangan zat besi, asam folat, kekurangan mineral dan vitamin seperti

vitamin B12, vitamin C (Lalage, 2013).

Anemia juga bisa disebabkan karena kurangnya kandungan makanan yang kurang bergizi, gangguan pencernaan dan malabsorpsi, kurangnya zat besi dalam makanan, kebutuhan zat besi dalam tubuh yang meningkat dan adanya penyakit-penyakit kronik seperti TBC paru, cacing usus, malaria dan lain-lain (Proverawati dan Siti, 2010)

Gejala anemia yang biasa dirasakan ibu hamil adalah cepat lelah, kulit pucat, sering gemetar, merasa lesu, kurang begairah, mudah mengantuk mata-mata berkunang-kunang dan kepala terasa pusing bahkan rasanya ingin pingsan. (Lalage, 2013)

2. Kecacingan

Lima spesies cacing yang termasuk dalam kelompok *Soil Transmitted Helminth* yang masih menjadi masalah kesehatan, yaitu *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura*, *Strongyloides stercoralis* dan cacing tambang (*Necator americanus* dan *Ancylostoma duodenale* (Manalu dan Biran, 2006).

- Anemia dengan Kecacingan

Infeksi kecacingan yang disebabkan oleh *A. duodenale* dan *N. americanus* merupakan penyebab terpenting anemia defisiensi besi (Hotez, 2004).

Cacing tambang betina dewasa (*Necator americanus*)

yang berada di dalam usus yang dapat bertelur sebanyak 9.000 – 10.000 telur tiap hari dan *Ancylostoma duodenale* sekitar 15.000 – 25.000 telur tiap hari. Di dalam usus cacing ini mulutnya dilengkapi dengan lempeng khitin di bagian dorsal pada *Necator americanus* dan dua pasang gigi pada *Ancylostoma duodenale* yang bisa menancap pada vili mukosa usus yang memiliki daya hisap yang kuat. Darah yang dihisap digunakan untuk pertumbuhan cacing sehingga dapat mengakibatkan anemia defisiensi zat besi (Brooks, 2005).

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*.

2. Populasi dan Sampel

Jumlah populasi ibu hamil di Puskesmas Gatak sebanyak 352 jiwa.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Total sampling*. Jumlah sampel yang digunakan adalah jumlah ibu hamil yang menderita anemia di Puskesmas Gatak sebanyak 30 jiwa yang diambil secara *door to door* (kunjungan rumah).

3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu

: “Analisis Kecacingan Pada Ibu Hamil Dengan Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Gatak”.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini, yaitu :

a. Uji laboratorium

Menurut Soedarto (2008), infeksi kecacingan dapat diperiksa menggunakan 2 metode, yaitu yang pertama dengan Metode Harada Mori dilanjutkan dengan Metode Apung.

1) Metode Harada Mori

a) Plastik diisi aquades steril kurang lebih 5 ml.

b) Dengan lidi, tinja dioleskan pada kertas saring hingga mengisi sepertiga bagian tengahnya.

c) Kertas saring dimasukkan ke dalam plastik. Cara memasukkan kertas saring dilipat membujur dengan ujung kertas menyentuh permukaan aquades tetapi tinja jangan sampai terkena aquades.

d) Kemudian diiberi identitas responden, tanggal pengambilan feses, dan tanggal pemeriksaan.

Taruh ditutup

plastik atau dijepit.

e) Disimpan selama 5 hari.

2) Metode Apung

a) Telur cacing yang sudah diinkubasi selama 5 hari, kemudian disentrifuge dan diambil dimasukkan tabung reaksi dengan pipet tetes.

b) Kemudian dicampur dengan 200 ml NaCl (33%), kemudian diaduk hingga larut.

a) Didiamkan selama 5-10 menit, kemudian pada permukaan larutan diambil dengan menggunakan lidi ditaruh diatas objek gelas, kemudian ditutup dengan cover glass. Lalu diamati menggunakan mikroskop.

b) Bila ditemukan 1 telur cacing saja sudah dianggap positif infeksi.

b. Melihat data rekam medik di Puskesmas Gatak untuk melihat ibu hamil dengan anemia yang diperiksa dengan metode *Cyanmethemoglobin*.

5. Teknik Analisa Data

Peneliti akan menggunakan analisis univariat yaitu untuk mendiskripsikan karakteristik ibu hamil (meliputi : umur, pendidikan, pekerjaan, usia kehamilan dan jumlah kehamilan, dan untuk mengetahui kecacingan dengan anemia pada ibu hamil.

D. HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

1. Diskripsi Umur Responden.

Table 4.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Persentase (%)
16 – 20 tahun	4	13,3
21 – 35 tahun	20	66,7
36 – 41 tahun	6	20,0
Total	30	100,0

Tabel 4.1 menggambarkan bahwa sebagian besar responden berumur 21 – 35 tahun yaitu sebanyak 20 orang (66,7%).

2. Diskripsi Umur Kehamilan Responden.

Table 4.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Kehamilan

Umur Kehamilan	Jumlah	Persentase (%)
1 – 12 minggu	-	0
13 – 24 minggu	5	16,7
25 – 40 minggu	25	83,3
Total	30	100,0

Tabel 4.2 menggambarkan bahwa sebagian besar umur kehamilan responden yaitu 25 – 40 minggu 25 orang (83,3%).

3. Diskripsi Jumlah Kehamilan Responden.

Table 4.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan jumlah kehamilan.

Tabel 4.3 menggambarkan bahwa sebagian besar jumlah kehamilan responden yaitu

Jumlah Kehamilan	Jumlah	Persentase (%)
G1P0A0	7	23,3
G2P1A0	22	73,3
G3P2A0	1	3,3
Total	30	100,0

G2P1A0 sebanyak 22 orang (73.3%)

4. Diskripsi Tingkat Pendidikan Responden.

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	3	10,0
SLTP	12	40,0
SLTA	14	46,7
Sarjana	1	3,3
Total	30	100,0

Responden.

Table 4.4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.4 menggambarkan bahwa sebagian besar pendidikan responden yaitu SLTA sebanyak 14 orang (46,7%).

(46,7%) dan negatif sebanyak 16 orang (53,3%).

5. Diskripsi Jenis Pekerjaan Responden.

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
Buruh	4	13,3
IRT	19	63,3
Karyawan	2	6,7
Swasta	5	16,7
Total	30	100,0

Tabel 4.5 menggambarkan bahwa sebagian besar pekerjaan responden yaitu sebagai IRT sebanyak 19 orang (63,3%)

Diskripsi Kecacingan Pada Ibu Hamil Dengan Anemia

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kecacingan Pada Ibu Hamil Dengan Anemia

Kecacingan	Jumlah	Persentase (%)
Positif	14	46,7
Negatif	16	53,3
Total	30	100,0

Tabel 4.7 menggambarkan bahwa dari 30 responden kecacingan yang positif sebanyak 14 orang

E. PEMBAHASAN

Pembahasan Karakteristik Responden

Dari hasil penelitian pada ibu hamil yang menderita anemia menunjukkan bahwa sebagian besar berumur 21 – 35 tahun yaitu sebanyak 20 orang (66,7%). Ibu hamil yang relatif muda (<20 tahun) akan beresiko anemia dikarenakan pada umur tersebut masih membutuhkan zat gizi lebih banyak. Bila zat gizi tidak terpenuhi maka akan terjadi kompetisi zat gizi antara ibu dengan bayinya dan akan mempengaruhi timbulnya anemia (Bulkis dkk, 2013). Dan pada ibu hamil yang berumur > 35 tahun merupakan kelompok umur reproduksi tidak sehat dan mempunyai organ reproduksi yang kurang dapat berfungsi dengan baik (Purbadewi dan Yuliana, 2013).

Dilihat dari umur kehamilan, pada ibu hamil yang menderita anemia sebagian besar berumur 25 – 40 minggu 25 orang (83,3%) atau terjadi pada trimester ketiga. Wanita hamil cenderung terkena anemia pada trimester ke-III karena pada masa ini janin menimbun cadangan zat besi untuk dirinya sendiri sebagai

persediaan bulan pertama setelah lahir (Sin sin, 2008).

Dilihat dari jumlah kehamilan atau gravida sebagian besar ibu hamil yang menderita anemia terjadi pada kehamilan kedua atau G2P1A0 yaitu sebanyak 22 orang (73,3%). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kehamilan bukan menjadi penyebab utama terjadinya anemia, karena anemia disebabkan oleh kurangnya zat besi dalam makanan, gangguan pencernaan dan malabsorpsi, kebutuhan zat besi dalam tubuh yang meningkat dan adanya penyakit kronik seperti TBC paru, cacing usus, dan malaria (Proverawati dan Siti, 2010)

Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil yang menderita anemia berpendidikan SLTA sebanyak 14 orang (46,7%). Hal ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan bukan faktor yang dominan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil, meskipun pendidikan yang tinggi namun bila perilaku terhadap pencegahan anemia masih rendah maka akan mengalami anemia, sebaliknya bagi ibu hamil yang mempunyai pendidikan rendah namun konsumsi makanan sumber zat besinya tinggi, maka akan terhindar dari anemia (Puji dkk, 2010).

Berdasarkan jenis pekerjaan, diketahui bahwa ibu hamil yang menderita anemia sebagian besar berprofesi sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 19 orang (63,3%). Jenis

pekerjaan menentukan jumlah penghasilan yang diterima. Ibu hamil yang bekerja berarti mempunyai penghasilan untuk membantu suami dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari (Friedman dkk, 2004)

Gambaran Kecacingan Pada Ibu Hamil Dengan Anemia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa ibu hamil yang menderita anemia mengalami infeksi kecacingan positif sebanyak 14 orang (46,7%).

Infeksi kecacingan merupakan faktor yang memperberat terjadinya anemia, karena jika jumlah cacing dalam usus semakin meningkat maka kehilangan darah juga akan meningkat, sehingga mengganggu keseimbangan zat besi karena zat besi yang dikeluarkan lebih banyak dari zat besi yang masuk. Tetapi faktor mana yang lebih dominan akan ditentukan oleh kandungan total zat besi dalam makanan, status cadangan zat besi, dan intensitas dan lamanya infeksi kecacingan yang terjadi dalam tubuh (Rasmaliah, 2004).

Ibu hamil terutama yang anemia sangat berbahaya sekali jika mengalami positif kecacingan, karena akan banyak kehilangan darah yang menyebabkan anemia. Berikut cara menghitung jumlah cacing dalam tubuh orang dewasa jika ditemukan misalnya sejumlah 7 telur cacing.

$$= \frac{\text{jml feses} \times 7 \times \text{feses normal}}{2}$$

diperiksa orang dewasa

$$= \frac{100 \times 7 \times 150}{10.000} \times 2$$

$$= \frac{105.000}{10.000} \times 2$$

$$= 21 \text{ cacing.}$$

Jadi jika ditemukan dalam pemeriksaan 7 telur cacing, maka terdapat 21 cacing tambang dewasa didalam tubuh manusia (Soedarto, 2008).

Keterbatasan Penelitian

1. Peneliti tidak mengecek ulang hasil pemeriksaan hemoglobin pada setiap responden, hanya menggunakan data rekam medik di Puskesmas Gatak.

F. PENUTUP

Kesimpulan

1. Gambaran karakteristik ibu hamil sebagian besar berumur 21 – 35 tahun yaitu sebanyak 20 orang (66,7%), berusia 25 – 40 minggu atau terjadi pada trimester ketiga yaitu 25 orang (83,3%), terjadi pada kehamilan kedua atau G2P1A0 yaitu sebanyak 22 orang (73,3%), berpendidikan SLTA sebanyak 14 orang (46,7%), dan berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 19 orang (63,3%).
2. Gambaran kecacingan pada ibu hamil yang menderita anemia mengalami positif

kecacingan sebanyak 14 orang (46,7%)

Saran

1. Bagi Responden
Bagi ibu hamil yang menderita anemia untuk lebih waspada dan sering melakukan kunjungan kehamilan dari K1 – K4 ke petugas kesehatan. Bagi Ibu hamil yang mempunyai sosial ekonomi yang rendah maka harus lebih bisa menjaga konsumsi makanan yang bergizi agar terhindar dari anemia dan pada ibu hamil yang menderita anemia yang mengalami positif kecacingan agar memeriksakan supaya cepat tertangani.
2. Petugas Kesehatan
Petugas kesehatan baik perawat, bidan dan dokter dapat memberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya menjaga kebersihan atau personal hygiene bagi ibu hamil.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan bisa meneliti tentang tingkat sosial ekonomi yang meliputi pendidikan, jenis pekerjaan dan jumlah pendapatan dengan kecacingan pada ibu hamil serta penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Brooks GF, Janet SB, and Stephen AM. 2005. *Mikrobiologi*

- Kedokteran. Buku 2. Jakarta : Salemba Medika.
- Bulkis AS, Nurhaedar Jafar, Abdul Salam. 2013. *Hubungan Pola Konsumsi Dengan Status Hemoglobin Pada Ibu hamil Di Kabupaten Gowa Tahun 2013*. Tersedia : <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/5529>. Diunduh tanggal, 3 Februari 2014
- Depkes RI. 2006. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Depkes RI
- DinKes Jateng. 2013. *Profil Kesehatan Jawa Tengah 2012*. Semarang : Dinas Kesehatan Jawa Tengah.
- DinKes Sukoharjo. 2013. *Cakupan Pelayanan Antenatal dan Data Ibu Hamil Resiko Tinggi di Kabupaten Sukoharjo tahun 2013*. Sukoharjo : Bidang Yankes.
- Friedman MM, Vicky RB, Elaine GJ. 2004. *Keperawatan Keluarga*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Harsono, T. 2013. *Permasalahan Kehamilan Yang Sering Terjadi*. Yogyakarta : Platinum.
- Lalage, Z. 2013. *Menghadapi Kehamilan Beresiko Tinggi*. Klaten : Abata Press
- Locke T, Sally K, Andrew W and Rory M. 2013. *Microbiology and Infectious Disease on the move*. Jakarta : PT Indeks Permata Puri Media.
- Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Profil Kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
- _____. 2013. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RIDinKes Jateng, 2013
- Manalu SM dan Biran SI. 2006. *Infeksi Cacing Tambang*. Jakarta : Cermin Dunia Kedokteran.
- Proverawati A dan Siti A. 2010. *Buku Ajar untuk Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Proverawati, Atikah. 2013. *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Puji E, Sri S, Nadimin, Fathiyatul F. 2010. *Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Pola Konsumsi Dengan Kejadian Anemia Gizi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kassi-Kassi*. Media Gizi Pangan : 50-51. Tersedia : <http://jurnalmediagizipangan.files.wordpress.com/2012/04/9-hubungan-pengetahuan-ibu-dan-pola-konsumsi-dengan-kejadian-anemia-gizi-pada-ibu-hamil-di-puskesmas-kassi-kassi.pdf>. Diunduh tanggal, 20 September 2013
- Rasmaliah. 2004. *Anemia Kurang Besi Dalam Hubungannya Dengan Infeksi Cacing Pada Ibu Hamil*. Tersedia : <http://library.usu.ac.id/download/fkm/fkm-rasmaliah8.pdf>. Diunduh tanggal, 20 Februari 2014
- Sin – sin. 2008. *Masa Kehamilan dan Persalinan*. Jakarta : PT Alex Media Komputindo
- Sudarto. 2008. *Parasitologi Klinik*. Surabaya : Airlangga University Press
- World Health Organization, 2008. *Worldwide Prevalence of Anemia*. Tersedia : <http://whqlibdoc.who.int/publications/2008/9789241596657eng.pdf>. Diunduh tanggal, 18 Desember 2013

World Health Organization, 2011.
*Haemoglobin Concentrations For
The Diagnosis Of Anemia And
Assessment Of Severity. Vitamin
and Mineral Nutrition Information
System.* Tersedia :
[http://www.who.int/vmnis/indicator
s/haemoglobin.pdf](http://www.who.int/vmnis/indicators/haemoglobin.pdf). Diunduh
tanggal, 18 Desember 2013